

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DATAR: SEMANGAT MERDEKA BELAJAR MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL DALAM MENCIPTAKAN DESA CERDAS YANG BERKEMAJUAN

Arisman Sabir¹, Hangtuhah², Dagu Nurhaliza Fitri³, Mutiara Zulqoidah⁴, Ananda Intan Pratwi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
e-mail: arismansabir173@gmail.com¹, hangtuhah27@gmail.com², dagunurhalizaff@gmail.com³, zulqoidahmutiara@gmail.com⁴, anandaintanpratiwi@gmail.com⁵

Abstrak

Pengabdian ini dilatar belakangi oleh Permasalahan Keterampilan, Pendidikan (minimnya minat bersekolah; dan Permasalahan Literasi digital di Desa Datar. Metode pelaksanaan yakni (a) Program keterampilan: Program ini dilaksanakan selama 1 (satu) semester dengan tatap muka selama 4 kali/bulan menggunakan pendekatan masalah; (b) Program pendidikan (minim minat bersekolah): dan (c) Program Pojok Literasi Digital. Metode pelaksanaan ditempuh selama 16 kali pertemuan tatap muka, menggunakan ceramah bervariasi, diskusi dan praktek langsung. Tujuannya agar dapat meningkatkan keterampilan, minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan literasi digital desa Datar sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat untuk keberlangsungan pembangunan desa cerdas yang berkemajuan. Hasil pengabdian Sebagai berikut : (1) masyarakat sudah bisa memanfaatkan sumber daya alam menjadi bahan siap jadi dan bisa dijual, (2) sudah ada anak muda yang kuliah sampai keperguruan tinggi; (3) masyarakat sudah bisa menjual produk desa dengan cara online atau digital marketing.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Merdeka Belajar, Literasi Digital, Desa Cerdas

Abstract

This service is motivated by skills, education problems (lack of interest in going to school; and digital literacy problems in Datar Village. The implementation method is (a) Skills program: This program is implemented for 1 (one) semester with face-to-face meetings 4 times/month using the approach problem; (b) Educational program (minimal interest in school): and (c) Digital Literacy Corner Program. The implementation method is carried out during 16 face-to-face meetings, using varied lectures, discussions and direct practice. The aim is to improve skills and interest in continuing tertiary education and digital literacy in Datar village as a form of community empowerment effort for the continued development of a progressive, intelligent village. The results of the service are as follows: (1) the community has been able to utilize natural resources into ready-made materials that can be sold, (2) there are already children young people who are studying to tertiary institutions; (3) people can now sell village products by online or digital marketing..

Kata kunci: Community Empowerment, Freedom to Learn, Digital Literacy, Smart Villages

PENDAHULUAN

Cepatnya perkembangan teknologi tidak menjadikan masyarakat desa datar ketinggalan teknologi, masyarakat telah mengenal yang nama facebook, whatsapp dan youtube. media sosial ini banyak digunakan oleh kalangan masyarakat muda sekarang yaitu facebook, instagram, whatsapp, blackberry massanger, dan lain sebagainya (Riski, M. 2018). Namun tidak mesti itu saja yang perlu di ketahui dan di gunakan oleh masyarakat desa/dusun datar. Tentu masih banyak yang lainnya, seperti keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana menghasilkan uang tambahan demi menaikkan ekonomi keluarga. Oleh karenanya masyarakat harus bisa mengembangkan usahanya dan mendapatkan ilmu baru sehingga dapat merubah mindset masyarakat berpikir maju dan mensejahterakan keluarganya. Dilihat dari data-data dan hasil observasi lapangan, kebanyakan masih belum bisa memanfaatkan smartphone sebagai ladang untuk mencari uang dalam hal positif, yang remaja tau smartphone kegunaanya hanya bermain game, telpon, whatsapp, facebook (Minniarni, A. W. R., Novriadi, D., & Sepika, S. 2022). Kemudian menonton di media sosial lainnya seperti facebook, Instagram, youtube dan media lainnya.

Kecanduan game online merupakan memainkan game onlinedengan secara berlebihan sehingga menjadikan game online sebagai fokus utama dan mendapatkan perhatian yang baik dari yang lain tanpa memikirkan hal lain yang akan di kerjakan(Ulya, L., Sucipto, S., & Fathurohman, I. 2021). Jadi lihat dari realita, fakta saat ini, keterampilan masyarakat desa datar tidak berkembang, hanya menghabiskan kouta internet saja tanpa ada manfaat yang jelas. Desa/dusun Datar merupakan desa yang terletak pada Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Muara Bungo, desa/dusun ini memiliki jumlah penduduk 1.201 jiwa, terdiri laki-laki berjumlah 621 jiwa dan perempuan 580 jiwa yang tersebar di empat kampung, yaitu kampung Datar, kampung Sungai Kumpai, Kampung Sungai Lipai dan kampung Cinta makmur. Rata- rata penduduk Desa Datar mayoritas bermata pencarian berkebun karet, gandum, sawit, kopi, jagung, singkong dan lain-lainnya. Tentu dari mata pencarian tersebut teknologi bisa digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam memasarkan hasil tani dan kebun guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi keluarga. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani(Ardiyanti, M., & Hariyadi, U. 2018). Dengan jumlah populasi 1.201 jiwa tersebut, tentu perlu pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui pojok literasi yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masyarakat, tujuannya merubah mindset masyarakat untuk berketerampilan seperti keterampilan tata boga, instruktur senam, dan pemasaran barang melalui digital.

Keterampilan tata boga, perlu dimiliki oleh masyakat desa datar guna menunjang ekonomi warga dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara megolah hasil kebun menjadi barang jadi. Kemudian melalui keterampilan tata boga harapannya dapat bersaing dalam UMKM yang ada di Kabupaten Bungo, sehingga dapat meningkatkan minat jiwa berwirausaha masyarakat. Kemudian, melalui keterampilan instruktur senam harapannya masyarakat desa datar bisa sehat dan kuat dari serangan penyakit, karena daya tahan tubuhnya menjadi meningkat, sehingga dapat menambah semangat berbisnis dan pikiran pun jadi jernih untuk mengambil keputusan yang tepat. Selain keterampilan senam, masyarakat desa datar perlu yang nama pendidikan, dimana rata-rata penduduk disana tamatan SD, SMP dan SMA, sehingga mencari kepala desa/Dusun/Rio yang bertitel Sarjana Pendidikan (S1) sangat susah mencari kadidatnya ,masih dikategorikan tidak ada. Di periode sekarang kepala desa/Dusun/Rio hanya tamat SMA, ungkap kepala Rio desa datar. Oleh karena itu dengan kegiatan ini besar harapannya warga desa datar lebih banyak lagi menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi.

Literasi adalah isu yang saat ini disosialisasikan oleh berbagai disiplin ilmu karena mencakup kebutuhan masyarakat yang seyogyanya dipenuhi agar tercapai masyarakat Indonesia yang cerdas dan mencerdaskan(Suryadin, A., Maulana, S. A., & Amalia, R. A. 2021). Melalui pojok literasi yang akan di kembangkan, harapannya mindset masyarakat desa datar bisa merubah, sehingga bisa melanjutkan sekolah sampai ke perguruan tinggi. apabila masyarakat desa datar memiliki pengetahuan yang luas, maka perannya di berbagai profesi bisa meningkat. Selain itu, ibu-ibu PKK dan Bapak RIO mengatakan bahwa masih minimnya masyarakat dalam literasi digital dan memanfaatkannya sebagai alat untuk mengembangkan usaha melalui pemasaran makanan melalui internet. Bapak RIO dan ibu-ibu PKK juga mengatakan di desa datar, penduduknya sekitar 1201 terdiri dari laki-laki dan perempuan ,yang mana usia mereka kisaran 15 sampai 60 an. Dari keterangan diatas dan data-data yang di dapatkan dirasa cukup untuk dijadikan pojok literasi digital sebagai syarat mendirikan desa cerdas yang berkemajuan di desa datar. Desa Cerdas merupakan konsep pengembangan desa/kelurahan yang bertumpu pada pemahaman masyarakat yang dirancang untuk untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan afektif persertanya. Untuk meningkatkan itu di bentuk pusat pendidikan masyarakat melalui pojok-pojok literasi melalui 5 titik yang ada di kelurahan Desa datar yang sudah dirancang dan dikembangkan oleh tim, diantaranya satu pojok literasi di kampung Datar, dua pojok literasi di dikampung Sungai Kumpai, satu pojok literasi di Kampung Sungai Lipai dan dan satu pojok literasi kampung Cinta makmur. Adapun alasan di bentuknya dua pojok literasi di kampung sungai kumpai dikarenakan penduduk disana lebih banyak dibanding penduduk 3 desa lainnya. Dalam praktiknya nanti pojok literasi di desa datar sebagai pusat pembelajaran non-formal masyarakat disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik peserta yang dilaksanakan di bangunan tertentu yang dianggap layak dan strategis di jangkau oleh masyarakat sekitar serta di lengkapi wife dan itu disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Desa cerdas menjadi kerangka kerja untuk membangun akuntabilitas, peran, dan tanggung jawab otoritas pengambil keputusan agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas untuk menjawab permasalahan Desa Datar yang minim akan keterampilan serta tidak melanjutkan belajar sampai keperguruan tinggi maka tim penulis menyodorkan usulan untuk mendirikan pendidikan non-formal (Desa cerdas) dengan karakteristik, Sebagai berikut : (1) Pusat belajar masyarakat (community learning); (2) Tempat tukar menukar pengetahuan (experintal learningexchange); (3) Pusat pengetahuan dan informasi masyarakat (public informationcenter); (4) Pusat pertemuan masyarakat/komunitas untuk saling belajar; (5) Pusat sumber belajar masyarakat (insani dan non insani); (6) Pusat penelitian masyarakat (community research centre); dan (7) Mata rantai jejaring belajar Masyarakat

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa datar yang dilakukan oleh TIM PPK Ormawa Universitas Muhammadiyah Muara Bungo selama \pm 4 bulan terhitung dari perencanaan sampai selesai (bulan Juli- November 2023), adalah sebagai berikut;

1. Program keterampilan. Program ini akan dilaksanakan selama 1 (satu) semester dengan tatap muka selama 4 kali/perbulan menggunakan pendekatan masalah.
2. Program pendidikan (minimnya minat bersekolah s/d Perguruan tinggi). Menggunakan metode survey untuk memperoleh demografi minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui program desa cerdas di desa datar dan Metode pembelajaran tatap muka untuk membangkit semangat ingin kuliah.
3. Program pojok Literasi Digital. Menggunakan metode survey dan observasi untuk menetapkan penempatan pojok literasi digital bagi Desa Cerdas Di desa Datar.

Adapun Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian, adalah sebagai berikut :

- a. *Tahapan awal* adalah tahapan persiapan yakni: (a) melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Datar Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo dengan metode observasi; (b) Kelengkapan administrasi dilakukan sebagai prosedur formal untuk melegalkan kegiatan pengabdian; dan (c) Merancang kegiatan inti berupa analisis keadaan dan pemilihan alternatif pemecahan masalah dan pembagian peran para pihak yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.
- b. *Tahapan inti* adalah tahapan pelaksanaan yang menerapkan metode ceramah, diskusi dan metode praktik langsung melalui pendampingan. Metode digunakan untuk menjelaskan/menyampaikan tentang desa cerdas. Metode diskusi digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada Desa Datar. Sedangkan, metode praktik langsung dengan melalui pendampingan digunakan sebagai metode lanjutan dengan harapan masyarakat Desa Datar mengikuti Program Desa Cerdas.
- c. *Tahapan akhir* adalah tahapan evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan ini berjalan dengan sistematis, tepat sasaran/sesuai, dan tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa Datar berlangsung selama \pm 4 bulan. Kegiatan ini dihadiri oleh Datuk Rio, Dosen Pembimbing, Tokoh Masyarakat, Pemuda, Ibu-ibu PKK serta pemuka masyarakat. Kegiatan ini menjadi penting karena bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan merubah mindset masyarakat untuk lebih kreatif dalam bertindak demi meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun program yang di laksanakan oleh PPK Ormawa IMM yaitu; 1) Program meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dan siap untuk dipasarkan baik Online maupun Offline. 2) Program pendidikan (minimnya minat bersekolah s/d Perguruan tinggi). 3) Program pojok Literasi Digital. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Minggu siang setelah sholat Zuhur sesuai permintaan kepala RIO/desa dan masyarakat setempat.

TIM PPK Ormawa mempunyai harapan besar dengan terlaksananya program-program yang telah disusun yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat, minat sekolah sampai dengan Perguruan Tinggi dan gerakan literasi digital (Gerlita) dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menambah penghasilan sampingan keluarga sehingga terwujudkan masyarakat yang sejahtera. Program yang di canangkan PPK Ormawa IMM ini, dimulai dari survei dan koordinasi dengan pihak desa mengenai kapan terlaksana program ini, sembari mengundang warga untuk ikut serta dalam kegiatan. Kemudian di lanjutkan dengan sosialisasi di kantor Rio dengan cara pemberian materi cara meningkatkan keterampilan dan doktrik untuk bersekolah sampai keperguruan tinggi dan hari berikutnya pemasaran

digital melalui ecommerce seperti shope, market place dan lain-lainya. Berikut foto pembukaan acara dan beberapa foto sosialisasi program PPK Ormawa.



Gambar 1. Pembukaan Acara PPK Ormawa

Pada hari kedua setelah pembukaan, Gerlita merealisasikan konsep meningkatkan keterampilan baik dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, seperti jagung dan obat-obatan tradisional dari jahe, kripik dan bahan mentah lainnya. Pelaksanaan sosialisasi ini pada tanggal 8 Agustus 2023. Adapun yang menjadi pemateri meningkatkan keterampilan warga dari dosen Pendidikan Vokasi seni Kuliner (PVSK) yaitu ibuk Nurzahra F Wicaksono sekaligus sebagai instruktur mengenai ‘cara pembuatan kue pukis jagung’. Adapun bahan bahan yang digunakan 100 gr jagung manis pill, 100 ml santan kental (santan instan 65 ml +air, 2 butir telur ayam, 60 gr gula pasir, 125 gr tepung terigu, ½ sdt garam, dan 2 sdm margari, lelehkan. Selanjutnya bahan biang diantaranya 1 sdt ragi instan (fermipan), ¼ sdt gula pasir dan 1 sdm air hangat. Tujuannya adalah agar masyarakat desa datar mempunyai keahlian dan keterampilan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan siap saji, sehingga masyarakat mendapatkan uang tambahan keluarga tanpa berharap pada satu mata pencarian saja. Oleh Karena itu program ini dirasa sangat bermanfaat agar kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor RIO/kepala desa dihadiri oleh ± 55 peserta dan Tim PPK Ormawa IMM Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Bberikut foto kegiatan meneingkatkan keterampilan



Gambar 2. Meningkatkan keterampilan warga

Kemudian program kedua meningkatkan minat kuliah dengan cara memberikan doktrin tentang manfaat bersekolah hingga ke tingkat perguruan tinggi serta dampaknya terhadap masa depan. Pelaksanaan di hari selasa tanggal 15 Agustus 2023, Hal ini disampaikan oleh pemateri oleh dosen Pendidikan teknologi Informasi yaitu bapak Yogi Irdes Saputra, M. Pd.T selaku instruktur meningkatkan minat untuk kuliah ke perguruan tinggi. Kegiatan ini dihadiri oleh remaja dan orangtua. Adapun peserta yang hadir ±40 orang. Pertemuan selanjutnya di lanjutkan pada saat di lokasi 5 pojok literasi. Berikut foto saat pemateri menyampaikan ilmu dan pengetahuan untuk para peserta.



Gambar 3. Meningkatkan Minat Sekolah s/d Perguruan Tinggi

Kemudian program ketiga literasi digital. Pelaksanaan di hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023, Hal ini disampaikan oleh pemateri oleh dosen Pendidikan teknologi Informasi yaitu bapak Ahmad Ridoh, M. Pd.T selaku instruktur literasi digital. Literasi digital ini di ajarkan kepada masyarakat terkait keaksaraan dan salah penggunaan handphone yang harusnya bisa di maafaatkan untuk menghasilkan uang tambahan, Kegiatan ini dihadiri oleh remaja dan orangtua. Adapun peserta yang hadir ±40 orang. Pertemuan selanjutnya di lanjutkan pada saat di lokasi 5 pojok literasi yang yang telah ditentukan sebelumnya, terdiri dari satu pojok literasi di kampung Datar, dua pojok literasi di dikampung Sungai Kumpai, satu pojok literasi di Kampung Sungai Lipai dan dan satu pojok literasi kampung Cinta makmur. Berikut oto kegiatan literasi yang disampaikan oleh instruktur kepada peserta di kantor RIO.



Gambar 4. Literasi digital dan pemasaran barang

Kegiatan selanjutnya yaitu menjalankan program pojok literasi digital yang dilaksanakan di pada 5 kampung, terdiri dari satu pojok literasi di kampung Datar, dua pojok literasi di dikampung Sungai Kumpai, satu pojok literasi di Kampung Sungai Lipai dan dan satu pojok literasi kampung Cinta makmur. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023. Berikut foto kegiatan di 5 pojok literasi;



Gambar 5. Pojok Literasi digital

Terakhir setiap kegiatan di pojok literasi ialah dimana akan melakukan evaluasi mengenai tingkat pemahaman masyarakat. Jumlah warga yang mengikuti kegiatan PPK ormawa yang mengikuti program meningkatkan keterampilan dan minat kuliah serta literasi digital semakin hari semakin menurun dikarenakan di desa datar ada pembagian DANA BLT/ Bantuan Langsung Tunai dan banyak yang pesta nikahan dan acara sunatan anak dan harinya persis dihari kegiatan PPK Ormawa dilaksanakan di desa yaitu hari selasa dan minggu, Sehingga mempengaruhi jumlah warga yang mengikuti pojok literasi, yaitu hanya ± 15 orang. Poin yang dinilai dalam evaluasi ialah minat dan keseriusan warga serta hasil penjualan dan minat untuk kuliah. Dalam evaluasi akhir desa datar di cek hasil penjualan dan pemahamannya agar bisa menegtahui efektifan program.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program meningkatkan keterampilan, meningkatkan minat bersekolah sampai dengan Perguruan tinggi dan mendirikan literasi digital, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dan literasi digital, generasi muda sudah mulai mau untuk bersekolah sampai Perguruan Tinggi, Memiliki peningkatan keterampilan tata boga, dan memiliki mindest untuk mengembangkan ilmu di bidang tata boga. Kemudian masyarakat sudah bisa menjual produk desa dengan cara online atau digital marketing. Kemudian Kekurangan pada kegiatan tersebut adalah, terbatasnya waktu dan kondisi sehingga kegiatan pojok literasi terkesan terlalu cepat berlalu, sehingga banyak peserta yang ingin sekali mengembangkan usaha dan mendapat ilmu terbaru dalam menunjang usaha masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan Belmawa PKM yang telah memberikan bantuan berupa dana dalam pengabdian yang dilakukan dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam kelancaran/suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di desa datar kecamatan Bathin VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, M., & Hariyadi, U. (2018). Kehidupan Ekonomi Petani Sayur Di Daerah Liposos Ii Kota Jambi 1996-2007. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 2(1), 63-76.
- Minniarni, A. W. R., Novriadi, D., & Sepika, S. (2022). Edukasi Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Penghasil Uang Pada Remaja Di Desa Muara Kalangan Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(1), 137-142.
- Riski, M. (2018). Urgensi Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).
- Suryadin, A., Maulana, S. A., & Amalia, R. A. (2021). Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput Di Warung Kopi. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 260-273.
- Ulya, L., Sucipto, S., & Fathurohman, I. (2021). Analisis Kecanduan Game Online Terhadap Kepribadian Sosial Anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1112-1119.